

ASLI

JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-9-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI

**POLA KETERKAITAN SPASIAL, PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN
SAWIT DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**



Skripsi Oleh :

PATRIK WALBERT SIMAMORA

01021282025099

Ekonomi Pembangunan

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih Gelar Sarjana Ekonomi

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET DAN
TEKNOLOGI**

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

FAKULTAS EKONOMI

2024

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF

**POLA KETERKAITAN SPASIAL PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN
SAWIT DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Disusun oleh :

Nama : Patrik Walbert Simamora

NIM : 01021282025099

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian/Konsentrasi : Ekonomi Regional

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

TANGGAL PERSETUJUAN

DOSEN PEMBIMBING



Tanggal : 2 Juli 2024

Imelda. S.E., M.S.E.

NIP. 197703092009122002

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**POLA KETERKAITAN SPASIAL PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN
SAWIT DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN**

Disusun oleh :

Nama : Patrik Walbert Simamora

NIM : 01021282025099

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Telah diuji dalam ujian komprehensif pada tanggal 16 Juli 2024 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Panitia Ujian Komprehensif

Indralaya, 16 Juli 2024

Ketua



Imelda. S.E., M.S.E.

NIP. 197703092009122002

Anggota



Dr. Sukanto, S.E., M.Si

NIP. 197403252009121001

Mengetahui

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-9-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si.

NIP. 197304062010121001

SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Patrik Walbert Simamora

NIM : 01021282025099

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi yang berjudul:

Pola Keterkaitan Spasial Produktivitas Perkebunan Sawit Dan Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin

Pembimbing : Imelda S.E., M.S.E

Tanggal Ujian : 16 Juli 2024

Adalah benar hasil karya saya sendiri, dalam skripsi tidak ada kutipan hasil karya orang lain yang tidak disebutkan sumbernya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila pernyataan saya ini tidak benar dikemudian hari, saya bersedia dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaaan.

Indralaya, 16 Juli 2024

Pembuat Pernyataan

ASLI
JUR. EK. PEMBANGUNAN 11-9-2024
FAKULTAS EKONOMI UNSRI



Patrik Walbert Simamora

NIM. 01021282025099

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

“Tidak semua usaha itu dipermudah, tapi semua yang berusaha pasti berbuah permata tidak bisa berkilau tanpa gesekan. Begitu juga manusia, tidak ada manusia yang luar biasa tanpa cobaan. Lakukan segalanya dengan cinta”

(1 Korintus 16:14)

“Memulai dengan penuh keyakinan, menjalankan dengan penuh keikhlasan, menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”

(Patrik Walbert Simamora)

“Apapun yang terjadi ambil hikmahnya, jalani dengan ikhlas, dan tetap jadi kebanggaan kami”

(Papa dan Mama)

“Terbentur, terbentur, terbentur, terbentuk”

(Tan Malaka)

Persembahan:

Dengan penuh rasa syukur dan kebahagiaan, penulis mempersembahkan skripsi ini untuk mama dan papa yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, dan doa sepanjang perjalanan penulis dalam menyelesaikan perkuliahan, adik kandung, dan keluarga besar yang selalu memberikan dukungan dan doa, teman seperjuangan yang membersamai, sahabat yang selalu menemani, Bapak dan Ibu dosen yang telah membimbing dan mendidik, dan teman-teman seperjuangan Ekonomi Pembangunan Unsri angkatan 2020.

Terimakasih.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus karena atas berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Pola Keterkaitan Spasial Produktivitas Perkebunan Sawit dan Kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin" sebagai syarat untuk meraih gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S-1) Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Sriwijaya. Skripsi ini membahas mengenai Pola Keterkaitan Spasial, Produktivitas Perkebunan Sawit, dan Kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin. Selama penelitian dan penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kendala dan hambatan. Akan tetapi, berkat dukungan, bimbingan, bantuan, dan saran yang tidak ternilai harganya dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Dengan demikian, penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun untuk perbaikan di masa yang akan datang. Penulis juga mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi yang membacanya.

Indralaya, 27 Agustus 2024

Penulis,



Patrik Walbert Simamora

NIM. 0102128202509

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama proses penelitian dan penyusunan skripsi ini terdapat banyaknya kendala dan hambatan yang dihadapi oleh penulis. Hambatan dan kendala tersebut dapat teratasi berkat bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. **Tuhan Yesus Kristus** yang telah memberikan kasih karunia, kemudahan, serta hikmat kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
2. Kedua orang tua tersayang, Mama **Pesta Natalia Sianturi** dan Papa **Jonner Simamora** yang senantiasa selalu memberikan dukungan dan kasih sayang kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi beserta doa yang tiada henti dalam menjalani kehidupan perkuliahan. Terimakasih telah menjadi saksi hidup proses perjalanan penulis dalam meraih gelar sarjana.
3. Kedua adik tersayang, **Yustinus Anto Marihot Simamora & Christian Giovani Simamora**. Terima kasih sudah selalu memberikan dukungan terhadap penulis selama berada di masa perkuliahan.
4. Bapak **Prof. Dr. Taufiq Marwa, S.E., M.Si** selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
5. Bapak **Prof. Dr. Mohammad Adam, S.E., M.M** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
6. Bapak **Dr. Mukhlis, S.E., M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
7. Bapak **Dr. Sukanto, S.E., M.Si** selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
8. Ibu **Imelda, S.E., M.S.E** selaku dosen pembimbing. Terima kasih atas waktu yang sudah ibu luangkan ditengah kesibukan ibu yang luar biasa, kesabaran yang sangat luas selama proses bimbingan, semua motivasi, kritik, dan doa serta ilmu-ilmu baru yang senantiasa ibu berikan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan ibu dengan kebaikan yang berlipat ganda.

9. Bapak **Dr. Sukanto, S.E., M.Si** selaku dosen penguji saya yang telah membantu memberikan saran, kritik, dan menyempurnakan skripsi ini menjadi lebih baik.
10. **Seluruh Dosen & Tenaga Kependidikan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya** yang telah memberikan dan membagikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat selama penulis menjalankan perkuliahan.
11. Terima kasih untuk teman seperjuangan **Muhammad, Akbar, Septian, Satria, Ridwan** yang selalu berusaha keras untuk menyelesaikan kewajiban sebagai mahasiswa dan mampu bertahan sejauh ini dan sampai saat ini selalu hadir dalam masa-masa sulit maupun bahagia penulis. Semoga kelak bisa berkumpul dengan cerita baru, dan segala doa baik menyertai kita semua.
12. Terima kasih untuk **Reza Wegita, A.Md** yang selalu ada meluangkan waktunya disaat sibuk bekerja dan membantu disaat penulis menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan skripsi ini hingga menyelesaikannya dengan baik.
13. Teman pertama saya, **Fauziah Eka Putri, S.E dan Sella Indra Lestari, S.E** yang telah menemani dari awal perkuliahan sampai sekarang.
14. Para sahabat, **Gilang, Surya, Dimas, Ojan, Rafli, Dili, Billy, Alfath, Ragil, dan lainnya** yang selalu menemani dan menghibur penulis disaat mengalami kendala dalam penyusunan skripsi hingga selesai.
15. Teman-teman dari jurusan Ekonomi Pembangunan angkatan 2020 yang telah menjadi teman di masa perkuliahan
16. Organisasiku, **BEM KM FE UNSRI dan IMEPA FE UNSRI**. Terima kasih sudah hadir sebagai wadah penulis dalam mengembangkan diri, menemukan teman-teman, pengalaman, serta pengetahuan baru. Terima kasih untuk waktu yang penuh arti.
17. Semua pihak yang memberikan bantuan kepada penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.

18. Ucapan terima kasih yang istimewa untuk diri sendiri karena selalu berjuang sampai saat ini disaat banyak kendala dan permasalahan yang dihadapi. Tetaplah bertahan dan semangat karena ini bukanlah akhir dari perjuangan yang telah dilewatkan, malainkan inilah awal dari segala yang telah diperjuangkan dari awal dan kelak bakal menjadi orang sukses yang membahagiakan kedua orangtua di masa tuanya nanti.

Indralaya, 27 Agustus 2024

Penulis,



Patrik Walbert Simamora

01021282025099

ABSTRAK

POLA KETERKAITAN SPASIAL PRODUKTIVITAS PERKEBUNAN SAWIT DAN KEMISKINAN DI KABUPATEN MUSI BANYUASIN

Oleh:

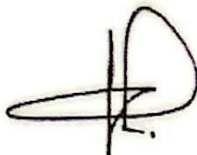
Patrik Walbert Simamora, Imelda, Sukanto

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pola persebaran produktivitas kelapa sawit dan kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin dengan pendekatan spasial. Data sekunder yang digunakan berupa perbandingan data antara tahun 2019 dan 2023, meliputi 15 kecamatan yang ada di Kabupaten Musi Banyuasin. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi spasial berupa indeks moran, moran scatterplot, dan LISA (*Local Indicator of Spatial Autocorrelation*). Hasil penelitian Indeks Moran persebaran produktivitas perkebunan sawit dan kemiskinan menunjukkan adanya autokorelasi spasial yang bersifat positif dan berpola berkelompok (*clustered*). Hasil dari LISA *cluster map* menunjukkan wilayah yang bervariasi dalam kluster *High-High*, *High-Low*, *Low-High*, dan *Low-Low*. Dari keempat kuadran, yang terindikasi dihasilkan lebih banyak memiliki kategori kuadran *Low-Low*. Kemudian, hasil dari Moran's Scatter Plot menunjukkan bahwa adanya keterkaitan autokorelasi spasial dengan pola yang mengelompok (*clustered*) dan autokorelasinya bersifat positif pada kecamatan yang berdekatan.

Kata Kunci: Produktivitas, Kemiskinan, Autokorelasi Spasial, Indeks Moran

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001

Pembimbing



Imelda, S.E., M.S.E

NIP.19770309200912200

ABSTRACT

SPATIAL RELATIONSHIP PATTERNS OF PALM PLANTATION PRODUCTIVITY AND POVERTY IN MUSI BANYUASIN DISTRICT

Written By:

Patrik Walbert Simamora, Imelda, Sukanto

This study aims to analyze the distribution pattern of oil palm productivity and poverty in Musi Banyuasin Regency using a spatial approach. Secondary data used in the form of data comparison between 2019 and 2023, covering 15 sub-districts in Musi Banyuasin Regency. Quantitative analysis was carried out using spatial correlation analysis in the form of the Moran index, Moran scatterplot, and LISA (Local Indicator of Spatial Autocorrelation). The results of the Moran Index study of the distribution of oil palm plantation productivity and poverty showed positive spatial autocorrelation and a clustered pattern. The results of the LISA cluster map showed areas that varied in the High-High, High-Low, Low-High, and Low-Low clusters. Of the four quadrants, the indicated ones produced more Low-Low quadrant categories. Then, the results of Moran's Scatter Plot showed that there was a relationship between spatial autocorrelation with a clustered pattern and its autocorrelation was positive in adjacent sub-districts.

Keywords: *Productivity, Poverty, Spatial Autocorrelation, Moran's Index*

Acknowledge,

Head of Economic Development Departement

Supervisor



Dr. Mukhlis, S.E., M.Si

NIP. 197304062010121001



Imelda, S.E., M.S.E

NIP.197703092009122002

SURAT PERNYATAAN ABSTRAK

Kami dosen pembimbing skripsi menyatakan bahwa abstrak skripsi dalam Bahasa Inggris dari mahasiswa :

Nama : Patrik Walbert Simamora

NIM : 01021282025099

Fakultas : Ekonomi

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Bidang Kajian : Ekonomi Regional

Judul Skripsi : Pola Keterkaitan Spasial Produktivitas Perkebunan Sawit Dan Kemiskinan Di Kabupaten Musi Banyuasin

Telah kami periksa penulisan, grammar, maupun susunan tenses, dan kami setuju untuk di tempatkan di lembar abstrak.

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan




Dr. Mukhlis, S.E., M.Si
NIP. 197304062010121001

Pembimbing



Imelda, S.E., M.S.E
NIP. 197703092009122002

DAFTAR RIWAYAT HIDUP		
	Nama	Patrik Walbert Simamora
	NIM	01021282025099
	Tempat, Tanggal Lahir	Palembang, 24 Maret 2001
	Alamat	Vina Sejahtera 1 Blok WC 15, Kelurahan Gunung Ibul Barat, Kecamatan Prabumulih Timur, Kota Prabumulih, Sumatera Selatan
	Handphone	082282501853
Agama	Katolik	
Jenis Kelamin	Laki-Laki	
Kewarganegaraan	Indonesia (WNI)	
Tinggi Badan	168 cm	
Berat Badan	75 kg	
Email	walbertpatrik769@gmail.com	
RIWAYAT PENDIDIKAN		
2007-2013	SDS Santa Maria Prabumulih	
2013-2016	SMPS Santa Maria Prabumulih	
2016-2019	SMA Negeri 1 Prabumulih	
2020-2024	Universitas Sriwijaya	
RIWAYAT ORGANISASI		
2022	Staff Ahli Dinas Ektifbis BEM FE Unsri	

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN INTEGRITAS KARYA ILMIAH.....	iii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
UCAPAN TERIMA KASIH.....	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT.....	x
SURAT PERNYATAAN ABSTRAK.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	10
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Autokorelasi Spasial.....	11

2.1.2 Kemiskinan.....	14
2.1.3 Produktivitas.....	18
2.2 Penelitian Terdahulu.....	21
2.3 Kerangka Pikir.....	26
2.4 Hipotesis.....	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Ruang Lingkup Penelitian.....	28
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	28
3.3 Definisi Operasional Variabel.....	29
3.4 Teknik Analisis.....	29
3.4.1 Analisis Korelasi Spasial.....	30
3.4.2 Indeks Moran.....	31
3.4.3 Moran Scatterplot.....	32
3.4.4 Local Indicator of Spatial Autocorrelation (LISA).....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	36
4.1.1 Gambaran Umum Kabupaten Musi Banyuasin.....	36
4.1.2 Gambaran Penduduk Kabupaten Musi Banyuasin.....	39
4.1.3 Luas Areal & Produksi Sawit Kabupaten Musi Banyuasin....	40
4.1.4 Gambaran Kemiskinan Kabupaten Musi Banyuasin.....	42
4.1.5 Gambaran Produktivitas Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin.....	44
4.1.6 Hasil Estimasi Autokorelasi Spasial.....	46
4.1.6.1 Persebaran Luas Areal Perkebunan Sawit Kabupaten	

Musi Banyuasin.....	46
4.1.6.2 Persebaran Produksi Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin.....	54
4.1.6.3 Persebaran Produktivitas Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin.....	61
4.1.6.4 Persebaran Penduduk Miskin Kabupaten Musi Banyuasin.....	68
4.1.6.5 Tabulasi Silang Kemiskinan dan Produktivitas Kabupaten Musi Banyuasin.....	72
4.2 Pembahasan.....	74
4.2.1 Persebaran Kemiskinan & Produktivitas Perkebunan Sawit..	74
4.2.2 Keterkaitan Kemiskinan & Produktivitas Perkebunan Sawit.	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	77
5.1 Kesimpulan.....	77
5.2 Saran.....	78
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN.....	83

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Luas Areal, Tingkat Produksi Perkebunan Sawit Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Banyuasin.....	3
Tabel 4.1 Tinggi Wilayah dan Jarak Ke Ibukota Kabupaten Musi Banyuasin Menurut Kecamatan.....	37
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin.....	39
Tabel 4.3 Luas Areal Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin (Ha).....	41
Tabel 4.4 Produksi Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin (Ton).....	42
Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023...	43
Tabel 4.6 Produktivitas Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin (%).....	45
Tabel 4.7 Tabulasi Silang Kemiskinan dan Produktivitas Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin Tahun 2023.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Lingkaran Setan Kemiskinan Menurut Nurkse.....	17
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.1 <i>Queen Contiguity</i>	31
Gambar 3.2 <i>Moran Scatterplot</i>	33
Gambar 4.1 Peta Persebaran Luas Areal Perkebunan Sawit.....	46
Gambar 4.2 <i>Cluster Map</i> Luas Areal Perkebunan Sawit.....	48
Gambar 4.3 <i>Morran's Scatterplot</i> Luas Areal Perkebunan Sawit.....	51
Gambar 4.4 Peta Persebaran Produksi Perkebunan Sawit.....	54
Gambar 4.5 <i>Cluster Map</i> Produksi Perkebunan Sawit.....	56
Gambar 4.6 <i>Morran's Scatterplot</i> Produksi Perkebunan Sawit.....	58
Gambar 4.7 Peta Persebaran Produktivitas Perkebunan Sawit.....	61
Gambar 4.8 <i>Cluster Map</i> Produktivitas Perkebunan Sawit.....	63
Gambar 4.9 <i>Morran's Scatterplot</i> Produktivitas Perkebunan Sawit.....	65
Gambar 4.10 Peta Persebaran Penduduk Miskin.....	68
Gambar 4.11 <i>Cluster Map</i> Penduduk Miskin.....	69
Gambar 4.12 <i>Morran's Scatterplot</i> Penduduk Miskin.....	71

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Luas Areal, Tingkat Produksi Perkebunan Sawit Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Banyuasin.....	83
Lampiran 2 Jumlah Penduduk, Persentase Penduduk, Luas Wilayah, dan Kepadatan Penduduk Berdasarkan Kecamatan di Kabupaten Musi Banyuasin...	83
Lampiran 3 Luas Areal Perkebunan Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin.....	84
Lampiran 4 Produksi Perkebunan Sawit di Kabupaten Musi Banyuasin (Ton)...	84
Lampiran 5 Jumlah Penduduk Miskin di Kabupaten Musi Banyuasin.....	85
Lampiran 6 Produktivitas Perkebunan Sawit Kabupaten Musi Banyuasin (%)...	85
Lampiran 7 Peta Persebaran, <i>Cluster Map</i> , dan <i>Morran's Scatterplot</i> Luas Areal Perkebunan Sawit.....	86
Lampiran 8 Peta Persebaran, <i>Cluster Map</i> , dan <i>Morran's Scatterplot</i> Produksi Perkebunan Sawit.....	88
Lampiran 9 Peta Persebaran, <i>Cluster Map</i> , dan <i>Morran's Scatterplot</i> Produktivitas Perkebunan Sawit.....	90
Lampiran 10 Peta Persebaran, <i>Cluster Map</i> , dan <i>Morran's Scatterplot</i> Penduduk Miskin.....	93
Lampiran 11 Tabulasi Silang Kemiskinan dan Produktivitas Perkebunan Sawit Tahun 2023.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia terkenal sebagai negara agraris yang mengandalkan pertanian dan perkebunan sebagai sumber mata pencaharian dan pendorong pembangunan. Dilihat dari kondisi alamnya yang mendukung, hamparan lahan yang luas, keragaman hayati, tanah yang subur, dan iklim tropis yang cerah sepanjang tahun menjadikan Indonesia sebagai negara yang makmur (Afrianto et al., 2017).

Kelapa sawit adalah salah satu tanaman perkebunan yang paling populer. Sub sektor kelapa sawit yang sedang berkembang kemudian memberikan lapangan kerja yang signifikan dan juga menjadi sumber pendapatan petani. Salah satu komoditas yang paling berpengaruh terhadap pendapatan hasil daerah, produk domestik bruto, dan kesejahteraan masyarakat adalah kelapa sawit (Afifuddin, 2007).

Perkebunan sawit di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya dilihat dari luas areal dan produksi yang terus meningkat. Pada tahun 2019, perkebunan sawit memiliki luas areal mencapai 12.383.100 hektar dengan produksi sebesar 46.986.100 ton. Sedangkan pada tahun 2023, perkebunan sawit di Indonesia meningkat menjadi 15.303.368 hektar luas arealnya dan produksinya sebesar 48.235.405 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2023).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahza (2013), tanaman kelapa sawit sangat memengaruhi kondisi sosial ekonomi komunitas. Saat ini, kelapa sawit adalah tanaman yang sangat potensial untuk dikembangkan karena memiliki peran penting dalam pembangunan pertanian baik di tingkat nasional maupun regional.

Menurut penelitian yang dilakukan tentang dampak perkebunan kelapa sawit terhadap surplus pendapatan masyarakat Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Kabupaten Asahan menunjukkan hubungan ekonomi antar masyarakat masih kuat. Ini terlihat dari hubungan yang saling membutuhkan dan menguntungkan antara peran pekerja, petani, dan pengusaha dalam masyarakat (Manurung, 2021).

Provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah penghasil kelapa sawit yang cukup penting di Indonesia. Perkebunan kelapa sawit memiliki peranan yang sangat besar bagi perekonomian sebagai sumber devisa, penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan bagi sebagian besar masyarakat yang hidupnya bergantung di sektor perkebunan terkhususnya pada perkebunan kelapa sawit. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, nilai ekspor produk sawit mengalami peningkatan yang cukup signifikan dalam 20 tahun terakhir. Nilai ekspor produk sawit pada tahun 2000 hanya sebesar USD 1.08 miliar dan meningkat menjadi USD 31 miliar pada tahun 2023. Bahkan nilai ekspor sawit pada tahun 2022 telah berhasil mencetak rekor

devisa sawit tertinggi sepanjang sejarah industri sawit nasional (Badan Pusat Statistik, 2023).

Selain memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian Provinsi Sumatera Selatan, perkebunan sawit di Kabupaten Musi Banyuasin memiliki luas areal terbesar dibandingkan dengan kabupaten lainnya. Tabel berikut menunjukkan perkembangan luas areal dan tingkat produksi perkebunan sawit di Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Banyuasin.

Tabel 1.1 Luas Areal, Tingkat Produksi Perkebunan Sawit Provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Musi Banyuasin

Tahun	Sumatera Selatan		Musi Banyuasin	
	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)	Luas Areal (ha)	Produksi (ton)
2019	1.223.374	3.331.876	43.071	432.589
2020	1.221.374	3.323.670	43.071	432.589
2021	1.233.259	3.445.027	43.071	432.589
2022	1.245.767	3.354.192	44.533	441.046
2023	1.277.349	3.361.939	46.049	455.067

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Tabel 1.1 menunjukkan perkembangan perkebunan sawit di Sumatera Selatan pada tahun 2019-2023 yang mengalami peningkatan. Di sisi lain, kondisi perkebunan sawit yang berada di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2019-2023 mengalami peningkatan juga yang dilihat dari luas areal dan tingkat produksinya yang terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2019, luas areal perkebunan sawit di Kabupaten Musi Banyuasin seluas 43.071 hektar dengan jumlah produksinya sebesar 432.589 ton. Tahun 2020

dan 2021 memiliki kesamaan dalam peningkatan sebesar 43.071 hektar luas arealnya dan 432.589 ton produksinya. Kemudian, tahun 2022 tetap mengalami peningkatan luas arealnya yang seluas 44.533 hektar dan produksinya sebesar 441.046 ton, dan tahun 2023 masih tetap konsisten mengalami kenaikan luas arealnya mencapai 46.049 hektar dan produksinya sebesar 455.067 ton.

Perkebunan juga menghasilkan bahan baku bagi industri, perkembangan wilayah, serta memelihara kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup. Di samping itu, perkebunan lebih berperan lagi sebagai katup pengaman pada masa krisis ekonomi saat terjadi depresi rupiah terhadap dolar melalui dampak positif terhadap harga produk perkebunan. Adanya perkebunan kelapa sawit memiliki efek positif dan negatif, termasuk pengaruh pada pendidikan, kesehatan, dan lapangan usaha, yang dapat meningkatkan sumber daya manusia dan menyediakan sarana yang memadai. Sementara konsekuensi negatifnya termasuk konflik kecemburuan sosial yang disebabkan oleh penduduk lokal terhadap pendatang yang memiliki kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan di sektor perkebunan kelapa sawit (Saputra, 2020).

Dalam proses produksi, istilah produktivitas mengacu pada perbandingan antara input dan output. Produktivitas adalah ukuran yang menunjukkan seberapa berkembang petani yang merupakan komponen pembangunan masyarakat dengan menggunakan semua kemampuan mereka

untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Modal sosial di lingkungan petani mempengaruhi produktivitas mereka. Petani yang berkembang memiliki lingkungan modal sosial yang dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan mereka. Produktivitas dapat didefinisikan secara finansial atau teknis. Produksi secara finansial adalah pengukuran produktivitas atas input dan output yang telah dikuantifikasi, sedangkan produktivitas secara teknis adalah pengefisiensi produksi terutama dalam penggunaan ilmu dan teknologi (Rahardian, 2018).

Hasil panen tandan buah segar akan memengaruhi jumlah hasil produksi di pabrik kelapa sawit, begitu juga jumlah hasil produksi panen tandan buah segar akan sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor, salah satunya adalah tenaga kerja yang digunakan selama panen. Jika tidak ada tenaga kerja yang memadai untuk luas lahan sawit yang akan dipanen, kegiatan panen akan terhambat. Curah hujan dan hari hujan juga merupakan faktor lain yang dapat memengaruhi hasil panen tandan buah segar. Produksi kelapa sawit dapat sangat dipengaruhi oleh curah hujan dan hari hujan. Jika curah hujan sedikit atau bahkan kekurangan air maka produktivitas kelapa sawit akan menurun, dan jika hari hujan terlalu banyak maka sinar matahari sebagai proses fotosintesis kelapa sawit akan berkurang, sehingga panen mungkin tidak sesuai harapan. Pupuk digunakan untuk meningkatkan unsur hara dalam tanah kelapa sawit. Ini dapat meningkatkan produktivitas kelapa sawit jika dilakukan dengan benar dan

tepat, tetapi jika digunakan dengan salah, tentu akan ada penurunan produksi tandan buah segar (Suryantoro & Sudrajat, 2017).

Pemerintah Sumatera Selatan melalui Dinas Perkebunan memproyeksikan pertumbuhan luas areal terus meningkat setiap tahunnya, pertumbuhan produksi yang diproyeksikan ini tentu harus diikuti dengan peningkatan produktivitas lahan. Peningkatan ini tidak terlepas dari peranan kelapa sawit yang sangat besar di tahun mendatang baik untuk Sumatera Selatan maupun untuk Indonesia secara umum. Hal tersebut dilihat dengan berjalannya program peremajaan sawit rakyat di Sumatera Selatan yang mencapai 69.965 hektar yang telah berlangsung mulai tahun 2019 sampai tahun 2023. Peremajaan sawit rakyat di Sumatera Selatan diawali dengan mencacah batang kelapa sawit menjadi irisan (*chipping*) seluas 49.170 hektar dan yang sudah tertanam seluas 46.615 hektar. Jumlah itu tersebar di sembilan kabupaten dan kota diantaranya kabupaten Musi Rawas Utara, Musi Rawas, Musi Banyuasin, Ogan Komering Ilir, Banyuasin, Prabumulih, Muara Enim, Ogan Komering Ulu, dan Lahat. (Dinas Perkebunan, 2023).

Karena dapat mempengaruhi berbagai aspek, seperti politik, ekonomi, masyarakat, dan budaya, kemiskinan adalah masalah yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Kemiskinan selalu dibicarakan oleh pemerintah banyak negara, termasuk Indonesia yang sangat memperhatikannya. Kemiskinan tetap menjadi prioritas utama pembangunan nasional dan masih menjadi masalah yang sulit untuk diatasi hingga saat ini (Adiza, 2020).

Badan Pusat Statistik (2023) menunjukkan tingkat kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin pada tahun 2019 sebesar 16,41%, kemudian mengalami penurunan yang signifikan tiap tahunnya. Pada tahun 2023, tingkat kemiskinannya menjadi 14,90%. Menurut Harmes et al., (2017) masalah kemiskinan dipengaruhi oleh lokasi (spasial). Artinya daerah yang tingkat kemiskinannya tinggi mempengaruhi daerah sekitarnya dan membentuk kluster atau pengelompokan daerah yang tingkat kemiskinannya sama. Hasibuan (2022) menemukan hubungan antara pola sebaran berkelompok dan kemiskinan di seluruh kabupaten.

Sebagaimana dinyatakan oleh Wulandari (2016), Untuk mengatasi masalah kemiskinan ini, diperlukan berbagai pendekatan yang terintegrasi, inklusif, dan berkelanjutan. Pemerintah pusat dan daerah telah merencanakan dan melaksanakan berbagai program dan strategi untuk mengurangi kemiskinan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Untuk memahami permasalahan kemiskinan di Indonesia, kita harus melihat pada lokalitas, yaitu kemiskinan tingkat lokal yang didefinisikan oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Oleh karena itu, pengukuran, pendataan, penjajaran, pemecahan masalah, dan penanggulangan kemiskinan dapat dilakukan dengan cara yang lebih objektif dan terarah (Rusdarti & Sebayang, 2013).

Studi regional mempertimbangkan lokasi karena interaksi yang terjadi di antara lokasi mempengaruhi seberapa cepat suatu wilayah berkembang.

Seperti yang dikatakan Tobler “Segala sesuatu berhubungan dengan segala sesuatu yang lain, namun hal yang dekat lebih berhubungan dibandingkan dengan hal yang jauh” (Emalia & Ratih, 2015). Banyak hal yang mempunyai hubungan, namun hubungan menjadi bermakna karena kedekatannya. Konsep autokorelasi spasial muncul sebagai akibat adanya interaksi antar variabel pada wilayah yang berdekatan.

Autokorelasi terjadi karena fenomena dunia nyata mengikuti pola tertentu, terkadang secara sistematis, dan tidak terjadi secara acak. Menurut SIG (Sistem Informasi Geografis) yang dibuat oleh LPSL (Lembaga Penelitian Sistem Lingkungan), autokorelasi spasial mengacu pada keterhubungan data spasial dalam suatu ruang yang membentuk pola cluster atau penyebaran. Pola cluster terbentuk ketika autokorelasi spasial yang terbentuk bernilai positif dan polanya menyebar (Emalia, 2015).

Salah satu cara yang dapat digunakan untuk menganalisa masalah interaksi spasial adalah autokorelasi spasial. Efek spasial ini merupakan suatu kondisi yang wajar terjadi antar wilayah, contohnya untuk lokasi yang berdekatan, variabel respon yang diteliti berkaitan dengan hasil penelitian di wilayah berbeda sehingga menyebabkan prediksi yang kurang tepat karena keacakan spasial. Analisis autokorelasi spasial secara umum dapat diukur menggunakan metode Indeks Moran, karena dapat menangani masalah keacakan spasial tersebut dengan I mendekati nol ($I=0,0614$) sehingga dapat dikatakan tidak ada autokorelasi spasial (Wuryandari et al., 2014). Adapun

penelitian lain diperoleh $I=0,0049$ yang mengindikasikan tidak ada autokorelasi spasial (Kumboro et al., 2016).

Beberapa penelitian analisis spasial diantaranya Adiza (2020) tentang autokorelasi spasial kemiskinan dan luas lahan pertanian di Kabupaten Mesuji mengidentifikasi bahwa autokorelasi spasial kemiskinan antar 7 kecamatan di Kabupaten Mesuji tahun 2017 secara spasial pola sebarannya bersifat menggerombol (*clustered*). Pengelompokan kemiskinan terjadi apabila terdapat kecamatan yang mempunyai nilai pengamatan hampir sama dengan kecamatan yang letaknya berdekatan atau bertetangga. Menurut Widiastuti & Sudrajat (2023) tentang Pola Spasial Pemanfaatan Lahan Pertanian di Kapanewon Patuk Kabupaten Gunungkidul, didapatkan hasil autokorelasi spasial yang menunjukkan bahwa pola persebaran lahan pertanian di Kapanewon Patuk adalah menyebar acak untuk lahan kebun campuran dan sawah serta pola mengelompok untuk lahan tegalan dan perkebunan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana pola persebaran produktivitas kelapa sawit dan kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin dengan pendekatan spasial.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pola persebaran produktivitas kelapa sawit dan kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin dengan pendekatan spasial.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran mengenai pola persebaran produktivitas kelapa sawit dan kemiskinan di Kabupaten Musi Banyuasin dengan pendekatan spasial, dan menjadi sarana bagi pemerintah untuk membuat kebijakan pengelolaannya agar menjadi lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, I., Budiraharjo, K., & Mukson, M. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Padi Di Kecamatan Kesesi, Kabupaten Pekalongan. *Agrisocionomics: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 1(2), 99. <https://doi.org/10.14710/agrisocionomics.v1i2.1820>
- Astuti, M., & Lestari, I. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Pertumbuhan Ekonomi dan Tingkat Pengangguran Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Kulonprogo, Bantul, Gunung Kidul, Sleman, dan Yogyakarta. *At-Tauzi: Jurnal Ekonomi Islam*, 18(2), 149–164. <https://jurnalhamfara.ac.id/index.php/attauci/article/view/29>
- Bekti, R. D. (2012). Pola Hubungan Kemiskinan Di Jawa Timur. 3(9), 217–227.
- Chen, Y. (2021). *An Analytical Process of Spatial Autocorrelation Functions Based on Moran's Index*. *PLoS ONE*, 16(4 April), 1–27. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0249589>
- Cima, E. G., Uribe-Opazo, M. A., Johann, J. A., da Rocha, W. F., & Dalposso, G. H. (2018). *Analysis of Spatial Autocorrelation of Grain Production and Agricultural Storage in Paraná*. *Engenharia Agricola*, 38(3), 395–402. <https://doi.org/10.1590/1809-4430-eng.agric.v38n3p395-402/2018>
- Ciptawaty, U. (2021). Analisis Spasial pada Model Perekonomian Sumatera Bagian Selatan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 113–122. <https://doi.org/10.23960/jep.v10i2.297>
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pendidikan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Lebak. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 6(1), 102–117. <https://doi.org/10.35448/jequ.v6i1.4199>
- Emalia, Z., & Farida, I. (2018). Identifikasi Pusat Pertumbuhan dan Interaksi Spasial Di Provinsi Lampung. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 19(1). <https://doi.org/10.18196/jesp.19.1.4100>
- Hamzah, M., & Chayyani, R. (n.d.). Ketimpangan dan Autokorelasi Spasial Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Di Pulau Jawa dan Pulau Sumatera. 66–76.
- Harahap, M., & Herman, S. (2018). Hubungan Modal Sosial Dengan Produktivitas Petani Sayur (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Barokah Kelurahan Tanah Enam Ratus Kecamatan Medan Marelan. *AGRIUM: Jurnal Ilmu Pertanian*, 21(2), 157–165. <https://doi.org/10.30596/agrium.v21i2.1875>
- Hasibuan, M., Nurdelila, & Rahmat. (2019). Pengaruh Produktivitas Perkebunan Kelapa Sawit terhadap Produk Domestik Regional Bruto serta Dampaknya pada Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi*, 21(3), 328. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/610/585>

- Hidayah, N., Yusuf, E., & Gunanto, A. (2023). Analisis Interaksi Spasial Ekonomi Di Kawasan Kedungsepur. *VI(2)*, 21–33.
- Hua, W., Yuxin, Z., Mengyu, W., Jiqiang, N., Xueye, C., & Yang, Z. (2021). *Spatial Characteristics and Driving Forces of Cultivated Land Changes by Coupling Spatial Autocorrelation Model and Spatial-Temporal Big Data. KSII Transactions on Internet and Information Systems, 15(2)*, 767–785. <https://doi.org/10.3837/tiis.2021.02.021>
- Kurnia, L., Magister, O., Ekonomi, I., Ekonomi, F., Bisnis, D., Kecamatan, A. :, & Timur, K. (2021). Analisis Interaksi Spasial Terhadap Penentuan Pusat Pertumbuhan Pada Pengembangan Wilayah Kabupaten Asahan. *Proceeding Seminar Nasional & Call For Papers*, 512–521.
- Manurung, S. S. (2021). Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Surplus Pendapatan Masyarakat (Study Kasus. *Journal of Information Technology and Accounting, IV(2)*, 63–69. jurnal.uimedan.ac.id/index.php/JITA/
- Murtadho, A., Pravitasari, A. E., Munibah, K., & Rustiadi, E. (2020). *Spatial Distribution Pattern of Village Development Index in Karawang Regency Using Spatial Autocorrelation Approach. Jurnal Pembangunan Wilayah & Kota, 16(2)*, 102–111. <https://doi.org/10.14710/pwk.v16i2.24883>
- Nabibah, E. T., & Hanifa, N. (2022). Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, dan Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Independent: Journal of Economics, 2(3)*, 1–13. <https://doi.org/10.26740/independent.v2n3.p1-13>
- Pranata, A., & Afrianti, S. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis* Jacq) di Afdeling I Kebun Adolina PT. Perkebunan Nusantara IV. *Perbal: Jurnal Pertanian Berkelanjutan, 8(3)*, 102–113.
- Provinsi, D. I., Selatan, S., Dan, E. E., & Universitas, B. (2023). Pusat Pertumbuhan Ekonomi dan Interaksi Spasial: Studi Empiris. *September*. <https://doi.org/10.24843/EEB.2023.v12.i07.p05>
- Sairi, N. A. M., Burhan, B., & Safian, E. E. M. (2021). *Spatial Autocorrelation Analysis of Housing Distribution in Johor Bahru. Planning Malaysia, 19(3)*, 363–374. <https://doi.org/10.21837/PM.V19I17.1014>
- Santi, E., Pravitasari, A. E., & Lubis, I. (2020). *Mapping of Spatial Distribution and Spatial Autocorrelation Patterns of Poverty in All Regencies/Cities in Indonesia. Journal of Applied Geospatial Information, 4(1)*, 271–282. <https://doi.org/10.30871/jagi.v4i1.1565>
- Sari, J., Islam, U., Sumatera, N., Jalan, U., Iskandar Pasar, W., & Medan, V. (2019). Analisis Tingkat Kemiskinan Masyarakat Di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman, 7*, 290–304.

- Susanto, R., & Pangesti, I. (2021). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 7(2), 271. <https://doi.org/10.30998/jabe.v7i2.7653>
- Ulum, M. B. (2021). Pengaruh Harga Karet Dunia dan Harga Kelapa Sawit Dunia Terhadap Perkembangan Nilai Ekspor Sumatera Selatan. *II(1)*, 27–38.
- Wahyudi, A., Tan, S., & Hidayat, M. S. (2025). Strategi Pengembangan Perkebunan Kelapa Sawit Di Provinsi Jambi. *17(1)*, 31–44.
- Yusiana, E., Hakim, D., Novianti, T., & Syaukat, Y. (2022). *An Identification of a Spatial Interaction Towards Rice Import in Selected ASEAN+3 Countries. Habitat*, 33(1), 13–23. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2022.033.1.2>